

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 3,56% (yoy), atau meningkat jika dibandingkan dengan inflasi triwulan IV 2023 yang sebesar 3,09% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan I 2024 tercatat berada di atas realisasi inflasi nasional dan Sumatera yang masing-masing tercatat sebesar 3,05% dan 3,46% (yoy).
2. IHK Gabungan 2 (dua) Kota IHK Provinsi Bengkulu pada Maret 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,22% (mtm), lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,79% (mtm). Angka realisasi inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi dalam 3 (tiga) tahun terakhir (0,41%, mtm) dan lebih rendah dari capaian inflasi nasional sebesar 0,52% (mtm). Tekanan inflasi tertinggi pada triwulan I 2024 terjadi pada bulan Februari 2024 sebesar 0,79% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terjadi pada bulan Januari 2024 dengan capaian inflasi sebesar 0,15% (mtm).

INFLASI IHK (%)	2023	2024		
	Mar	Jan	Feb	Mar
mtm	0,25	0,15	0,79	0,22
yoy	5,65	2,83	3,86	3,56

JAN	INFLASI (MTM)	FEB	INFLASI (MTM)	MAR	INFLASI (MTM)
2024	0,15%	2024	0,79%	2024	0,22%

KOMODITAS INFLATOR	(ANDIL % MTM)	KOMODITAS INFLATOIR	(ANDIL % MTM)	KOMODITAS INFLATOIR	(ANDIL % MTM)
DAGING AYAM RAS	0,26	CABAI MERAH	0,53	BERAS	0,08
KONTRAK RUMAH	0,08	DAGING AYAM RAS	0,07	TARIF PARKIR	0,06
BAWANG MERAH	0,08	BERAS	0,05	SIGARET KRETEK TANGAN (SKT)	0,05

BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2022)

3. Berdasarkan kelompok komoditas, hampir seluruh kelompok mengalami inflasi pada triwulan laporan. Peningkatan tekanan inflasi terutama didorong kelompok makanan, minuman dan tembakau yang memberikan sumbangan inflasi terbesar (andil 2,42% yoy); diikuti oleh kelompok transportasi (andil 0,28% yoy); kelompok perumahan, air,

listrik, dan bahan bakar lainnya (andil 0,24% yoy); kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (andil 0,19% yoy);

4. Secara spasial, inflasi IHK di Kabupaten Mukomuko sebesar 3,80% (yoy) turun dari sebelumnya 4,48% (yoy), sementara Kota Bengkulu tercatat inflasi sebesar 3,48% (mtm) turun dari sebelumnya 3,42% (yoy). Pada Kabupaten Mukomuko hal ini didorong oleh andil komoditas cabai merah sebesar 1,07% (yoy); jeruk 0,40% (yoy); daging ayam ras 0,38% (yoy); sigaret kretek mesin (SKM) 0,25% (yoy); dan udang basah 0,23% (yoy) dan ditahan oleh penurunan komoditas ikan tongkol -0,39% (yoy), terong -0,10% (yoy), ikan asin teri -0,08% (yoy), jengkol -0,07% (yoy), dan telepon seluler -0,07% (yoy). Di samping itu, pada inflasi IHK tahunan Kota Bengkulu terutama didorong oleh komoditas beras 0,76% (yoy); daging ayam ras 0,30% (yoy); sigaret kretek mesin (SKM) 0,24% (yoy); cabai merah 0,22% (yoy) dan emas perhiasan 0,12% (yoy) dan ditahan oleh penurunan komoditas ikan dencis sebesar -0,07% (yoy), sabun mandi cair -0,04% (yoy), sandal karet pria -0,02% (yoy), ikan tongkol -0,02% (yoy), dan pembersih lantai -0,02% (yoy).
5. Tekanan inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan I 2024 terutama didorong oleh tingginya harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh komoditas beras, cabai merah, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), serta tomat. Kondisi ini didorong oleh masih relatif terbatasnya pasokan beras di dalam daerah akibat minimnya panen dan terjadinya pergeseran masa tanam akibat cuaca yang cenderung kering pada masa tanam sebelumnya. Hal ini ditambah tingginya permintaan pada momen Ramadhan. Namun demikian, pasar murah, gerakan pangan murah, dan instrumen toko pangan terus digalakkan untuk meredam harga. Pada komoditas cabai merah tekanan disebabkan minimnya pasokan akibat kondisi curah hujan yang tinggi sehingga meningkatkan serangan hama di berbagai daerah sentra. Adapun pada bulan februari kondisi kenaikan cukup tajam terjadi seiring petani yang sempat tidak melakukan panen sehingga pasokan ke pasar terhambat. Hal ini selanjutnya mendorong harga cabai yang masuk ke Bengkulu juga mengalami kenaikan. Tekanan pada harga daging ayam ras didorong harga pakan ternak yang bertahan tinggi terpengaruh produksi jagung yang terbatas dan masih berlangsungnya masa pembesaran unggas yang difokuskan untuk panen menjelang idul fitri. Dampak dari kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) atau cukai rokok sebesar 10 persen dan cukai rokok elektrik sebesar 15% pada 2024 mendorong kenaikan harga sigaret kretek.
6. Peningkatan laju inflasi Provinsi Bengkulu lebih lanjut pada periode laporan masih tertahan oleh deflasi yang terjadi pada beberapa komoditas antara lain, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan dencis, sabun mandi cair, ikan asin teri, dan sandal karet pria. Penurunan harga komoditas ikan didorong oleh tingginya pasokan yang tersedia sehingga harga dapat terjaga.

INFLASI		DEFLASI	
KOMODITAS	ANDIL (% YOY)	KOMODITAS	ANDIL (% YOY)
JANUARI 2024			
BERAS	0,70	IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,12
SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	0,24	IKAN DENCIS	-0,05
DAGING AYAM RAS	0,19	CABAI RAWIT	-0,04
ANGKUTAN UDARA	0,14	TELUR AYAM RAS	-0,04
CABAI MERAH	0,13	TERONG	-0,04

FEBRUARI 2024

CABAI MERAH	0,77	IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,13
BERAS	0,69	IKAN DENCIS	-0,06
DAGING AYAM RAS	0,35	BAWANG MERAH	-0,06
SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	0,21	MINYAK GORENG	-0,03
ANGKUTAN UDARA	0,17	IKAN ASIN TERI	-0,03

Maret 2024

BERAS	0,62	IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,11
CABAI MERAH	0,43	IKAN DENCIS	-0,05
DAGING AYAM RAS	0,32	SABUN MANDI CAIR	-0,03
SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	0,24	IKAN ASIN TERI	-0,02
SIGARET KRETEK TANGAN (SKT)	0,13	SANDAL KARET PRIA	-0,02

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan I 2024 sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) sejak 1 Januari 2024 mendorong kenaikan harga rokok kretek filter. Lebih lanjut, fenomena El Nino yang masih berlangsung juga berdampak pada penurunan produktivitas padi serta tanaman pangan hortikultura yang pada akhirnya akan turut mendorong peningkatan tekanan kelompok ini. Peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Bulan Ramadhan juga mendorong tekanan harga berbagai kebutuhan pokok terutama komoditas pangan.
2. Dorongan inflasi pangan ditengarai masih tingginya permintaan beras untuk kebutuhan keagamaan di tengah lag effect masuknya periode panen tabama (padi dan jagung). Komoditas perishable goods seperti sayuran dan hortikultura masih dalam masa tanam sehingga berpotensi kembali mendorong kenaikan harga. Harga daging ayam dan telur ayam diperkirakan sedikit melandai didukung masuknya panen jagung. Pada kelompok pakaian jadi permintaan pakaian dan emas perhiasan akan mengalami dorongan permintaan.
3. Masih relatif terbatasnya pasokan beras di dalam daerah akibat minimnya panen dan terjadinya pergeseran masa tanam akibat cuaca yang cenderung kering pada masa tanam sebelumnya. Hal ini ditambah tingginya permintaan pada momen Ramadhan.
4. Faktor yang mendorong peningkatan tekanan harga pada kelompok komoditas transportasi adalah meningkatnya mobilitas masyarakat ditengah pemulihan perekonomian yang semakin baik telah mendorong peningkatan permintaan komoditas angkutan udara dan mobil pada momen Ramadhan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka

menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan detail sebagai berikut :

1). Ketersediaan Pasokan

- a. Kegiatan Panen Bersama komoditas cabai merah di Kelompok Wanita Tani Kerapu Makmur Kota Bengkulu untuk menekan kenaikan harga cabai pada tanggal 1 Maret 2024.
- b. Kegiatan Operasi Pasar Murah dan Penyaluran Bantuan Bibit Tomat dan Cabai sebanyak 210.300 bibit di Bengkulu Utara.
- c. *Launching* operasional Toko Pangan Ado Galo di Pasar Minggu untuk menjaga ketersediaan pasokan beras dan sembako di pasar.
- d. Pelaksanaan gerakan menanam cabai merah dan bawang merah di lingkungan pekarangan oleh KWT, PKK, dan ASN di lingkungan Pemda Bengkulu.

2). Keterjangkauan Harga

1. Pelaksanaan lebih dari 100 Pasar Murah di 10 Kabupaten/Kota oleh TPID Provinsi, Kabupaten, dan Kota untuk mengendalikan harga menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
2. Pelaksanaan Pasar Murah serta Penukaran uang baru menjelang HBKN Idul Fitri oleh Kampus UIN Fatmawati Soekarno serta PKK Provinsi untuk mengendalikan harga.
3. Kegiatan operasional Toko Pangan Ado Galo dengan menjual bahan pangan pokok dengan harga terjangkau.

3). Kelancaran Distribusi

1. Menyelenggarakan kegiatan sidak pasar Seluma, Pasar Inpres Kaur, serta Pasar Purwodadi Bengkulu Utara pada Bulan Maret 2024 untuk menjaga stabilitas harga.
2. Mendorong pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD).
3. Penguatan dan perluasan sebaran program pemotongan jalur distribusi melalui Toko Tani Indonesia (TTI).
4. Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah sebagai upaya memperpendek rantai perdagangan komoditas pangan dan mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan termasuk ke daerah 3 T (terdepan, terluar, dan tertinggal).
5. Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) bersinergi antara Bank Indonesia, Pemda, dan Stakeholders lainnya terutama untuk menyediakan pangan murah dengan subsidi ongkos angkut.

4). Komunikasi Efektif

- a. Menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID Provinsi Bengkulu pada tanggal 6 Maret 2024.
- b. Menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID Kabupaten Mukomuko pada tanggal 7 maret 2024.
- c. Menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 7 maret 2024.
- d. Menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID Kabupaten Kepahiang pada tanggal 20 maret 2024.
- e. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi TPID Kota Bengkulu pada tanggal 25 Januari 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan I 2024 diantaranya:

1. Belum optimalnya pengelolaan gabah dalam Provinsi mendorong ketergantungan pada Provinsi sekitar sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan khususnya pada momen HBKN Ramadhan.
 2. Masih tingginya harga pakan ternak pada awal tahun 2024 mendorong kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras, terutama menjelang HBKN Ramadhan.
 3. Penyesuaian UMP yang diikuti kenaikan tarif cukai, PDAM, angkutan, dan lain-lain menjadi faktor pendorong inflasi triwulan I 2024.
 4. Belum lancarnya distribusi minyak goreng setelah sebelumnya mengalami kelangkaan berpotensi mendorong kenaikan harga minyak goreng pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Pertamina perlu mempertimbangkan penambahan kuota bahan bakar solar pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan.
 2. Perlu dilaksanakan FGD antara pelaku usaha peternakan dengan perusahaan peternakan dalam rangka mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu.
 3. Bulog perlu menambah kuota beras, daging beku dan gula untuk mengantisipasi kenaikan permintaan pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri
 4. Perlu dilaksanakan kegiatan pasar murah dalam rangka menjangkar ekspektasi harga di masyarakat pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Kegiatan pasar murah dan operasi pasar direncanakan akan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/ Kota.
 5. Perlu adanya himbauan belanja bijak pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri serta himbauan kelayakan mengkonsumsi daging beku